



PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi pada Fashion Muslim Al Khudaifi Pamekasan Madura)

Moh Helmi Hidayat¹

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

moh.helmi90@gmail.com

ABSTRACT

The rise of the halal life style or the halal lifestyle opens up great opportunities for related business people, especially those in the Al Khudaifi Muslim koko clothing business in Pamekasan Madura. This also provides da'wah opportunities for actors in the Islamic economy. Islam teaches humankind to cooperate in economic activities so that it is mutually beneficial. The variable costing method, the cost of production which is calculated in the calculation of the cost of goods manufactured is only composed of variable production costs, namely raw material costs, direct labor costs, and factory variable overhead costs. The purpose of this study is to determine and analyze the cost plus pricing method in Al-Khudaifi's confectionery business in Pamekasan Madura in Islamic terms and the benefits of implementing cost plus pricing. This study uses descriptive qualitative research methods, namely research that describes data and information based on facts obtained in the field regarding production costs and production prices in the Al-Khudaifi Pamekasan Madura confection business. The results of this study indicate that the calculation of the selling price of Al-Khudaifi -Khudaifi with the cost plus pricing method only takes into account the elements of production costs, while non-production costs are not taken into account. In determining the selling price of the cost plus pricing method, all elements of production costs are calculated to be total costs, after which add a mark up of 15% of the total production. The determination of product prices in the Al-Khudaifi Confection business is not in the context of lowering the market prices that have been established in the community so as not to harm other traders. Suggestions for Al-Khudaifi's confection must be correct in setting the selling price. Competitive selling prices in the market will have an impact on the ups and downs of interest in selling an item. Entrepreneurs need to carry out an evaluation in determining product prices,

both old prices and new prices. For business continuity, the business owner considers how to determine the selling price of the product based on cost plus pricing, where the selling price that is determined includes all costs that are budgeted for expenses and the level of profit will be obtained.

Keyword: Selling Price, Cost Plus Pricing, Islamic term.

Pendahuluan

Halal *life style* atau gaya hidup halal sering sekali kita dengar di era globalisasi saat ini. Tren *global* tersebut sudah mulai diterapkan di berbagai penjuru dunia. Herannya, bukan hanya negara muslim saja yang berupaya untuk menerapkan gaya hidup ini, melainkan negara-negara yang berpenduduk mayoritas non muslim juga tertarik untuk mengikuti perkembangan halal *life style* yang terjadi saat ini. Hal tersebut penulis beranggapan bahwa dunia memberikan respon positif terhadap suatu sistem yang berbasis Syariah Islam.

Maraknya halal *life style* atau gaya hidup halal membuka peluang besar bagi para pelaku bisnis terkait, terlebih para pelaku bisnis konfeksi baju koko muslim Al Khudaifi di Pamekasan Madura. Hal ini juga memberikan peluang dakwah bagi para pelaku ekonomi Islam. Islam mengajarkan kepada ummat manusia untuk mengadakan kerja sama dalam aktivitas ekonomi supaya saling menguntungkan. Aktivitas yang saling menguntungkan tersebut sebagaimana firman Allah SWT surah *al-Maidah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Bertolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S Al-Maidah ayat 2)¹

Usaha konfeksi Al-Khudaifi merupakan usaha konfeksi yang memproduksi baju koko, jaket, kemeja, baju lengan panjang dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti produk baju

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

koko lengan panjang, karena produk tersebut yang sering di pesan baik di dalam ataupun luar kota, bahkan produk dari Al-Khudaifi ini pernah menseponsori ajang busan muslim di Pamekasan. Ini merupakan salah satu cara yang di lakukan oleh bapak Halili Tohar (ust halili) selaku pemilik konfeksi Al-Khudaifi untuk lebih mengenalkan produknya agar lebih di kenal.

Al-Khudaifi yang sudah berjalan dalam proses produksi dan pemasaran harus jeli untuk melihat hasil yang didapatkannya. Penentuan harga jual maupun laba yang diperoleh perusahaan wajib memperhatikan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.² Faktor-faktor tersebut kemungkinan berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Diantaranya adalah persaingan, permintaan dan penawaran, biaya, keadaan ekonomi dan lain-lain.

Penetapan harga tidak didasarkan pada perkiraan saja, tetapi dengan perhitungan yang akurat dan teliti. Harga jual harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

Saat ini usaha konfeksi Al-Khudaifi dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi masih menggunakan cara tradisional, yaitu dengan mengira-ngira dari perhitungan biaya-biaya yang belum terperinci. Adapun perhitungan yang selama ini di gunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut :

Tabel.1

Perhitungan Harga Pokok Produksi Baju Koko Lengan Panjang dan Pendek Usaha Konfeksi Al-Khudaifi.

KETERANGAN	BBB (60%)	BTKL (30%)	BOP (10%)	HPP	HARGA JUAL
-------------------	----------------------	-----------------------	----------------------	------------	-----------------------

² Woran Rez, "Penentuan Harga Jual," Juni 2014.

Baju lengan panjang	82.000	40.000	1.700	123.000	Rp 145.000
Baju lengan pendek	25.000	30.000	2.000	48.000	Rp 60.000

Sumber: Hasil wawancara kepada pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi

Pamekasan Madura

- **BBB** = Biaya Bahan Baku
- **BTKL** = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- **BOP** = Biaya Overhead Pabrik
- **HPP** = Harga Pokok Produksi

Tabel 1, menunjukkan bahwa selama ini usaha kecil konfeksi Al-Khudaifi menentukan biaya produksinya berdasarkan persentase sebagai berikut : Biaya produksi untuk baju lengan panjang biaya bahan baku (BBB) 60%, Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 30%, dan biaya Over head pabrik (BOP) sebesar 10% serta menetapkan harga jual untuk baju lengan panjang sebesar Rp 145.000. Presentase biaya produksi untuk baju lengan pendek yaitu biaya bahan baku (BBB) 60%, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) 30%, dan biaya over head pabrik (BOP) sebesar 10% serta menetapkan harga jual untuk baju lengan pendek sebesar Rp 60.000.

Selama ini sebenarnya usaha konfeksi Al-Khudaifi tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci. Jika hal ini terus berlangsung tidak menutup kemungkinan laba yang di peroleh tidak akan sesuai dengan apa yang di harapkan, karna sejatinya tujuan dari suatu usaha yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, hal ini tentu sudah biasa karena dengan laba yang di peroleh secara optimal dapat mempertahankan hidup suatu usaha serta dapat memperluas usahanya.

Perusahaan yang menghasilkan satu jenis barang atau jasa perhitungan harga pokok yang akurat tidak terlalu sulit, namun sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki dua ukuran jenis barang seperti Al-Khudaifi ini, maka

perhitungan harga pokok produk menjadi sulit. Produksi baju koko muslim menjadi salah satu bisnis yang produknya bervariasi. Banyak perusahaan yang beroperasi di bidang yang sama sehingga memunculkan suatu persaingan. Agar dapat bersaing dengan kompetitornya, pengusaha harus tepat dalam menetapkan harga jual dalam setiap produksinya.

Dalam buku Akuntansi Biaya Mulyadi menyatakan, Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi : pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel Pabrik.³

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Slat yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual Pada CV. Anugerah Genteng Manado”. Hasil penelitian adalah terdapat biaya produksi yang tidak dibebankan perusahaan dalam kalkulasi harga pokok produksi, serta harga pokok produksi yang disajikan lebih tinggi dari seharusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Woran dalam “*Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Vanela.*” hasil penelitian ini menyebutkan bahwa UD. Vanela menetapkan harga jual produknya masih menggunakan cara yang tradisional. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi. Harga jual produk dengan menggunakan metode ini lebih rendah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UD. Vanela. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode *cost plus pricing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi dan menghitung harga jual produk sehingga harga jual

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2009, 26.

produk yang dicapai dapat bersaing dengan kompetitor yang memiliki usaha sejenis.

Penelitian yang dilakukan oleh Desliane Wauran dengan judul "*Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas*". hasil penelitiannya menghasilkan temuan bahwa adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode cost plus pricing. Harga jual yang saat ini diberlakukan tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Pemilik sebaiknya menggunakan *cost plus pricing method* dalam menentukan harga jual agar supaya semua klasifikasi biaya dapat teridentifikasi dan dapat dihitung sehingga harga jual yang ditetapkan dapat lebih akurat.

Penjelasan latar belakang di atas peneliti mempunyai inisiatif untuk meneliti "*Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing Dalam Perspektif Islam*" (Study Pada Fashion Muslim Al-Khudaifi Pamekasan Madura)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan mengenai biaya produksi dan penetapan harga produksi pada usaha konfeksi Al-Khudaifi Pamekasan Madura. Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴ dengan teknik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data primer, sedangkan mencari data yang didapatkan dari literatur-literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, 172.

berhubungan dengan judul penelitian merupakan teknik mendapatkan data sekunder.⁵

Obyek penelitian ini dilakukan di tempat usaha konfeksi baju koko Al-Khudaifi Pamekasan Madura, sedangkan objek penelitiannya adalah konsep metode *cost plus pricing* dalam perspektif Islam pada satuan produk baju koko tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang di maksud dengan data primer adalah data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek yang di teliti baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan yang dimaksud dengan data skunder adalah data yang didapatkan dari literatur-literatur baik berupa buku, karya ilmiah, majalah dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara kepada pimpinan perusahaan Al-Khudaifi dan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang di teliti.

Analisis data dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁶ Peneliti akan mendeskripsikan fakta dari semua hasil penelitian di lapangan, menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga penelitian ini dapat diketahui bagaimana penentuan harga jual produk dengan Metode *cost plus pricing* di Al-Khudaifi Pamekasan Madura.

Hasil Peneitian

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 269.

Awal mula beliau mendirikan usaha konveksi Al-khudaifi ini setelah beliau lulus dari pondok pesantren Annuqoyah Guluk-Guuluk Sumenep, dipondok tersebut beliau sering membantu di tempat permak maju (*tailor*), banyaknya santri yang memperbaiki banju di tempat itu menjadikan beliau mahir tentang bagaimana cara membuat baju sampai mendesain sendiri bordir dengan dengan model yang beliau inginkan.

Pada tahun 1985 beliau lulus dari pondok pesantren dan bekerja di salah satu usaha konfeksi di kota pamekasan, setelah lima tahun menjadi pekerja di usaha konfeksi tersebut beliau memundurkan diri karena ingin membangun usaha sendiri, setelah beliau *risen* dari tempat kerjanya beliau bertekad untuk mebuca tempat jahit baju (*talor*), dari situlah beliau memulai usaha konfeksinya yang beliau beri nama Al-Khudaifi di desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Konfeksi Al-Khudaifi dipimpin oleh Halili Tohar dengan dibantu 6 penjahit dari jam 09:00-15:00 setiap harinya. Untuk alat-alat produksi ada beberapa alat diantaranya:

a. Mesin dan Peralatan

- 1) Pensil / bulpen dan kertas, yaitu untuk membuat lakaran produk, atau bisa digunakan pola jahitan.
- 2) Alat ukur. Alat ukur yang digunakan di usaha konfeksi Al-Khudaifi terdiri dari pita ukur (*tali tape*) dan penggaris. Pita ukur tersebut digunakan untuk memudahkan ukuran pada badan suatu baju ataupun seseorang, sedangkan penggaris digunakan untuk memudahkan pemotongan kain pada saat ingin di jahit.
- 3) Alat pemotong. Dalam usaha konfeksi Al-khudaifi ini ada beberapa alat pemotong, seperti gunting kain, gunting kertas, gunting benang, gunting kecil, pendedel, gunting bergerigi dan rotary cutter, alat- alat pemotong tersebut digunakan untuk kelancaran dalam proses produksi baju.

- 4) Penanda kain, ialah digunakan untuk menandai permukaan kain agar mudah untuk menandai ukuran.
- 5) Mesin jahit, ialah digunakan untuk menjahit potongan – potongan baju, memasang kancing, menjahit lipatan pergelangan kaki, menjahit variasi sampai fungsi bordir manual.
- 6) Jarum. Terdapat berbagai jenis jarum yang dijumpai di usaha konfeksi Al-Khudaifi, diantara jarum yang paling kerap dipakai ialah jarum khusus untuk mesin jahit nombor jarum dengan kod 9-14. Selain itu peneliti menjumpai jarum tangan, jarum yang biasa digunakan dengan cara menjahit manual dengan tangan. Ada juga jarum peniti yang biasanya digunakan pada kain yang berlapis untuk membantu kain tidak bergerak dan memudahkan untuk menjahitnya.
- 7) Mesin Jahit Obras Benang, digunakan untuk mengunci sisa lipatan pakaian yang belum terlihat rapi.

b. Bahan Pembuatan Baju

- 1) Kain Denim merupakan bahan utama dalam proses pembuatan baju koko di usaha konfeksi Al-Khudaifi.
- 2) Kain sutra merupakan bahan yang digunakan sesuai pesanan (biasanya konsumen menengah ke atas).
- 3) Benang jahit merupakan bahan dalam pembuatan baju koko di Al-Khudaifi, barang tersebut digunakan untuk menyatukan antara kain – kain yang lain.
- 4) Kancing baju termasuk dalam bahan pembuatan baju yang ada di usaha konfeksi Al-Khudaifi Pamekasan Madura

c. Proses Pembuatan Baju Al-Khudaifi

- 1) Design / Sketch yakni membuat disain atau seketsa, kemudian design tersebut akan diproses untuk dibuatkan pola.

- 2) Membuat pola yakni mengembangkan dari desain untuk menciptakan ukuran standart yang berbeda yaitu besar, sedang dan kecil.
- 3) Menentukan seberapa panjang dan lebar (dalam yard) kain yang dibutuhkan untuk setiap design. Pengukuran ini membuat tata letak kain yang pas sehingga kain dapat digunakan secara efisien.
- 4) Pemotongan kain yakni memotong kain dengan bantuan mesin ataupun dipotong secara manual, disesuaikan dengan banyaknya produksi atau pesanan.
- 5) Penjahitan, yakni menjahit bahian-bagian kain yang sudah dipotong untuk dijadikan sebuah baju.
- 6) Finishing. Pada proses ini menyetrika baju yang mengkerut sehingga baju akan terlihat lebih rapih.
- 7) Pengemasan. Baju yang sudah di produksi di masukkan dalam kemasan dan siap untuk dipasarkan/ didistribusikan.

1. Penentuan Harga Jual Produk Usaha Konfeksi Al-Khudaifi

a. Metode penentuan harga jual pada usaha konfeksi Al-Khudaifi

Penentuan harga jual produk pada usaha konfeksi Al-Khudaifi ialah menggunakan penetapan harga yang apa adanya. Harga yang ditetapkan dengan menambahkan laba/hasil yang dianggap pantas pada harga barang. Harga jual per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam produksi yang menghabiskan 2 Roll kain pada Bulan April 2018. Lalu ditambah dengan biaya-biaya yang lain seperti biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* variabel pabrik, selanjutnya pemilik usaha Al-Khudaifi membagikan total biaya yang dikeluarkan dengan hasil produksi yang dihasilkan pada bulan tersebut. Hasil dari wawancara kepada pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi baju yang telah diproduksi selama bulan April yaitu sebanyak 120 baju, sedangkan harga jualnya adalah sebesar Rp.145.000 per baju. Adapun biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi penulis mendapatkan

data hasil wawancara dari pengusaha Konfeksi Al-Khudaifi sebagai berikut:

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang sudah terjadi, yang disebabkan karena adanya sesuatu yang telah dibiayai. Biaya langsung yang terjadi pada usaha konfeksi Al-Khudaifi meliputi biaya bahan baku langsung seperti kain denim, kancing baju, benang jahit dan benang bros. Hasil dari wawancara kepada pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi bahwasannya kain denim yang di habiskan selama bulan April adalah 2 rol atau 200 Meter Kain, kain tersebut di potong-potong dan menghasilkan 120 baju. Satu baju menghabiskan kain dengan ukuran rata-rata 1,67 Meter. Biaya untuk membeli kain tersebut dengan ukuran 200 Meter atau 2 roll seharga Rp. 9.000.000

Selanjutnya pemilik usaha menjelaskan bahwa kancing yang di habiskan pada proses produksi selama bulan April adalah sebanyak 8 bungkus,. per bungkusnya kurang lebih 12 lusin, Satu baju biasanya menghabiskan 10 kancing. Total kancing yang dihabiskan pada 120 baju tersebut adalah 100 lusin atau 8 bungkus kain. Harga satu bungkus kancing adalah Rp. 14.000.00. setelah dikalikan pada 8 bungkus kancing Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kancing baju adalah Rp.112.000.00.

Benang jahit merupakan salah satu bahan pokok dalam suatu produksi baju koko di Al-khudaifi Pamekasan Madura. Pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi mengatakan “untuk memproduksi satu baju biasanya menghabiskan 2 benang, satu benang di taruh di atas mesin, dan satu benang di taruh di bawah mesin”. Pemilik usaha membeli benang jahit 1 benangnya dengan harga Rp. 2.000.00, dalam bulan April biaya yang dikeluarkan untuk membeli benang Al-Khudaifi mengeluarkan uang sebanyak Rp. 480.000.00 untuk membeli 240 Benang jahit.

Benang Bross dipakai untuk memodifikasi baju agar terlihat menarik dalam hasil produksi pada setiap baju koko yang dihasilkan. Penggunaan benang bross dalam usah konfeksi Al-Khudaifi pada bulan April ialah sebanyak 36 benang bross, harga per benang adalah Rp. 7.500.00, setelah dikalikan dengan banyaknya benang bross yang dibelanjakan (36 benang). Total biaya yang dikeluarkan untuk membeli benang bross adalah Rp. 270.000.00.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung yang terjadi pada Usaha Konfeksi Al-Khudaifi merupakan biaya tenaga kerja untuk menggaji semua kariawan yang membantu dalam proses pembuatan baju koko. untuk menggaji kariawan, pengusaha konfeksi Al-khudaifi menggunakan sistem pengupahan pada setiap baju yang telah di peroduksi.

Pada satu baju yang telah diselesaikan, pekerja di upah sebesar Rp. 40.000.00. satu hari hasil produksi baju yang telah di selesaikan 4 baju. Setelah peneliti menjumlahkan (40.000×4) per hari uang yang harus diberikan kepada karyawan sebesar Rp. 160.000.00. Selama bulan april hasil baju yang telah diperoduksi ialah sebanyak 120 baju. Uang yang dikeluarkan untuk menggaji 4 karyawan selama Bulan April adalah sebsar Rp. 4.800.000.00

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk. maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode.⁷ Biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada usaha konfeksi Al-Khudaifi meliputi: Mesin jahit, kendaraan, tempat usaha,

⁷ Molyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2001), 7.

pembayaran listrik, pembelian bensin, perawatan mesin jahit dan kebutuhan perlengkapan.

Peralatan mesin jahit yang digunakan untuk memproduksi baju koko muslim di Usaha Konfeksi Al-Khudaifi sebanyak 5 mesin jahit. 4 mesin jahit biasa dan 1 mesin jahit Bross. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi mengatakan, mesin jahit yang dipakai untuk produksi dibeli secara bertahap. “waktu saya awal merintis usaha menjahit saya membeli 1 mesin jahit, karena banyaknya pesanan saya menambah mesin lagi untuk bisa cepat menyelesaikan pesanan, dan Alhamdulillah akhirnya saya sekarang mempunyai 5 mesin jahit untuk bisa memaksimalkan produksi setiap harinya”.⁸ Peneliti menjumlah memang ada 5 mesin jahit di usaha konfeksi Al-Khudaifi, jika ditotal ke lima mesin tersebut di beli dengan harga Rp. 10.000.000

Dalam setiap usaha kendaraan seperti motor sangat dibutuhkan, guna untuk melancarkan proses produksi dan pemasaran. Usaha konfeksi Al-Khudaifi memiliki 1 kendaraan motor Supra X yang di beli seharga Rp. 13.000.000, kendaraan tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, mengantarkan baju pesanan, dan kebutuhan segala aktifitas produksi perusahaan.

Gedung/tempat usaha juga dibutuhkan dalam proses produksi, gedung yang dijadikan untuk memproduksi baju oleh Al-Khudaifi merupakan milik usahanya sendiri, pemilik usaha konfeksi tersebut tidak perlu menyewa tempat dalam produksinya. Luas tempat yang digunakan untuk memproduksi ialah berukuran 5x5 meter. Pemilik usaha menjelaskan bawahasanya gedung/tempat produksi yang ia buat menghabiskan biaya Rp. 30.000.000

Fasilitas yang dibutuhkan dan tergolong pada *biaya overhead pabrik variabel* adalah listrik dan air, pembayaran yang dilakukan oleh

⁸ Wawancara, Bapak H halili, Al-Khuudaifi.

pemilik usaha kepada PLN di bulan April 2018 sebesar Rp. 90.000.00. Biaya kebutuhan bensin, biaya perawatan mesin jahit dan kebutuhan perlengkapan juga termasuk dalam biaya *overhead variabel pabrik*, dalam bulan April pembelian bensin untuk kebutuhan operasional adalah Rp. 60.000.00, sedangkan perawatan mesin menghabiskan biaya Rp.30.000.00 dan kebutuhan perlengkapan sebesar Rp. 20.000.00

Biaya biaya yang terjadi pada usaha konfeksi Al-Kudaifi yang telah di sebutkan diatas biaya digolongkan menjadi tiga bagian: biaya bahan baku. biaya tenaga kerja langsung. dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Sehingga biaya-biaya yang di total dan dibagi dengan hasil peroduksi menjadi harga pokok produksi (IIPP).

Penentuan harga jual juga terkait dengan jumlah produksi di Usaha Konfeksi Al-Khudaifi Pamekasan Madura. Jumlah produksi baju koko Usaha Konfki Al-Khudaifi ialah 4 baju per harinya, jika di total selama satu bulan Al-Khudaifi menyelesaikan 120 baju yang sudah di peroduksinya. Agar mudah dipahami untuk menentukan harga jual di Usaha Konfeksi Al-Khudaifi penulis menggolongkan biaya-biaya produksi. Berikut penulis akan menyajikan biaya-biaya yang sudah di keluarkan untuk memproduksi baju koko pada bulan April di Usaha Konfeksi Al-Khudaifi Pamekasan Madura pada poin selanjutnya.

b. Penggolongan Biaya Pada Usaha Konfeksi Al-Khudaifi

Biaya Produksi

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Molyadi mengatakan Biaya Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang

bersangkutan.⁹ Biaya langsung yang terjadi pada usaha konfeksi Al-Khudaifi ialah meliputi biaya bahan baku langsung berupa kain denim, kancing baju, benang jahit dan benang bross. Berikut akan kami sajikan data biaya bahan baku pada Bulan April 2018:

Tabel 1. Biaya bahan baku untuk memproduksi baju koko pada bulan April 2018.

Bahan baku	Jumlah	Haga (Rp)
Kain Denim	2 Roll	Rp. 9.000.000
Benang Jahit	20 lusin	Rp. 480.000
Kancing Baju	8 bungkus	Rp. 112.000
Benang Bros	3 lusin	Rp. 270.000
TOTAL:		Rp. 9.862.000

Sumber: Usaha Konfeksi Al-Khudaifi.

Dari total harga tabel.1 di atas, Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pengusaha konfeksi Al-Khudaifi selama bulan april 2018 adalah sebesar Rp. 9.862.00- dimana bahan baku tersebut berupa 2 Roll kain denim sebesar Rp. 9.000.000. Benang jahit sebesar Rp. 480.000. Kancing baju sebesar Rp. 112.000. Benang bross sebesar Rp. 270.000.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang diberikan oleh pengusaha kepada karyawan setelah menyelesaikan produksinya. Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di usaha konfeksi Al-khudaifi menggunakan sistem pengupahan pada setiap baju yang telah di produksi. Pada satu baju pekerja di

⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2010, 7.

¹⁰ Mulyadi, 7.

upah sebesar Rp. 40.000., dalam satu bulan usaha konfeksi Al-Khudaifi bisa memproduksi 120 baju, dengan rata-rata 4 baju per harinya.

Berikut peneliti akan menyajikan tabel rincian biaya tenaga kerja langsung dihitung untuk biaya tenaga kerja pada bulan April 2018.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Memproduksi Baju Koko April 2018

Keterangan	Jumlah Pekerja	Jumlah Dihasilkan	Upah Per Bulan
Bagian Pemotongan	1	120 Baju	Rp. 1.200.000
Bagian Penjahitan	1	120 Baju	Rp. 1.200.000
Bagian Bording	1	120 Baju	Rp. 1.200.000
Bagian Setrika/Pack	1	120 Baju	Rp. 1.200.000
TOTAL:			Rp. 4.800.000

Sumber: usaha konfeksi Al-Khudaifi.

Total biaya untuk tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Usaha Konfeksi Al-Khudaifi pada Bulan April adalah sebesar Rp. 4.800.000- dengan rinciannya, biaya tenaga kerja bagian pemotongan sebesar Rp 1.200.000, bagian penjahitan sebesar Rp. 1.200.000, bagian bordir sebesar Rp. 1.200.000, dan finising/packing sebesar Rp. 1.200.000

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk. maka pengumpulan biaya

ini baru dapat dihitung pada akhir periode.¹¹. Untuk menghitung biaya *overhead* pabrik ini dihitung berdasar pada tarif yang ditentukan dimuka. Unsur-unsur biaya tersebut ialah, biaya bahan penolong, biaya listrik dan air, biaya reparasi dan pemeliharaan, dan biaya mesin serta alat-alat pabrik.

Berikut penulis akan sajikan biaya Overhead pabrik pada tabel dibawah ini.

Tabel.3. Estimasi Biaya *Overhead* Pabrik Pada Usaha Konfeksi Al-Khudaifi di Bulan April 2018

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp)		
Kendaraan Konsen	Honda Supra 125	Rp. 13.000.000
Peralatan (Mesin)	5 Mesin Jahit	Rp. 10.000.000
Bangunan (Pabrik)	Tempat/Gudang	Rp. 30.000.000
Listrik dan Air	Pembayaran Listrik	Rp. 90.000
Bensin	Pembelian Bensin	Rp. 60.000
Perawatan mesin	Untuk Merawat Mesin	Rp. 30.000
Pelengkapan	Kebutuhan Perlengkapan	Rp. 20.000
Total :		Rp. 53.200.000

Sumber: usaha konfeksi Al-Khudaifi.

Pada tabel diatas biaya *Overhead* Pabrik pada usaha konfeksi Al-Khudaifi selama bulan april 2018 yaitu adalah Rp. 53.200.000- dimana bahan *Overhead* Pabrik berupa kendaraan Supra 125X untu operasional usaha sebesar Rp. 13.000.000. 5 Mesin Jahit sebesar Rp. 10.000.000. Tempat usaha sebesar Rp. 30.000.000. biaya pembayaran listrik sebesar Rp. 90.000. Biaya

¹¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 2009, 7.

pembelian bensin sebesar Rp. 60.000. Pembelian peralatan sebesar Rp. 20.000.

Untuk lebih memudahkan pembaca, penulis membedakan biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *fariabel*. Karena dalam perhitungan untuk menentukan biaya produksi di Al-Khudaifi biaya *overhead* pabrik *variabel* yang dihitung, sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap tidak termasuk dalam biaya yang di kalkulasikan selama bulan April

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Pada Bulan April 2018.

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Kendaraan Kosen	Rp. 13.000.000
Peralatan (Mesin)	Rp. 10.000.000
Bangunan (Pabrik)	Rp. 30.000.000
TOTAL	Rp. 53.000.000

Sumber: usaha konfeksi Al-Khudaifi.

Tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa total biaya *overhead* tetap pada usah konfeksi Al-Khudaifi selama bulan April 2018 sebesar Rp. 53.000.000

Tabel 5. Tabel Biaya *Overhead* Variabel Pada Bulan April 2018.

Jeni Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Listrik dan Air	Rp. 90.000
Biaya Bensin	Rp. 60.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 30.000
Kebutuhan Perlengkapan	Rp. 20.000
Total	Rp. 200.000

Sumber: usaha konfeksi Al-Khudaifi.

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa total biaya biaya *overhead* variabel pada usaha konfeksi Al-Khudaifi selama bulan April 2018 adalah sebesar Rp. 200.000.

4) Total Biaya Produksi Al-Khudaifi Pada Bulan April 2018.

Biaya total yang terjadi pada usaha konfeksi Al-Khudaifi adalah total biaya-biaya yang telah di keluarkan selama selama satu bulan, adapun yang tergolong pada Total Biaya Peroduksi selma satu bulan ialah. Biaya Bahan Baku Langsung, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik Variabel. Untuk mempermudah pembaca, berikut peneliti akan mentabulasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Total biaya produksi Al-Khudaifi Bulan April 2018.

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku Langsung	Rp. 9.862.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.800.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 200.000
Total	Rp.14.862.000

Sumber: Usaha Konfeksi Al-Khudaifi.

Tabel 6. Diatas Total Biaya Peroduksi menunjukkan bahwa keseluruhan total biaya produksi usaha konfekksi Al-Khudaifi selama bulan April 2018 adalah sebesar Rp. 14.862.000. Jumlah tersebut didapat dari Biaya Bahan Baku Langsung sebesar Rp. 9.862.000. Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp. 4.800.000. Biaya Overhead Variabel Pabrik sebesar Rp. 200.000.

c. Penentuan harga jual pada usah konfeks Al-Khudaifi

Penentuan harga jual pada satuan produk di usaha konfeksi Al-Khudaifi ialah menggunakan penetapan harga yang apa adanya. Harga yang ditetapkan dengan Mengkalkulasikan seluruh biaya yang dikeluarkan dan menambahkan laba/hasil yang dianggap pantas pada harga barang. Harga jual per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam produksi yang menghabiskan 2 Roll kain pada Bulan April 2018. Lalu ditambah dengan biaya-biaya yang lain sepeti biaya tenaga kerja dan biaya

overhead variabel pabrik, selanjutnya pemilik usaha Al-Khudaifi membagikan total biaya yang dikeluarkan dengan hasil produksi yang dihasilkan pada bulan tersebut.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi Sebulan}}$$

Pembahasan

Harga menurut Philip Kotler dan Armstrong adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹² Sedangkan menurut Basu Swastha harga yaitu jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.¹³ Jadi menurut definisi di atas, konsumen membayar tidak hanya untuk mendapatkan produknya saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh penjual.

Penetapan harga dalam persektif Islam hendaknya memiliki karakteristik seperti: Pantas, atau layak dan sesuai dengan apa manfaat dan kualitas dari produk yang ditawarkan oleh produsen dan dianjurkan menetapkan harga yang relatif murah.¹⁴ Dalam praktik secara Islami harus memenuhi kaidah bisnis yaitu : $Price = Total Cost + Margin$. Pada satuan produk di usaha konfeksi Al-Khudaifi penentuan harga jual ialah menggunakan penetapan harga yang apa adanya. Harga yang ditetapkan dengan Mengkalkulasikan seluruh biaya yang dikeluarkan dan menambahkan laba/hasil yang dianggap pantas pada harga barang. Harga jual per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam produksi yang menghabiskan 2 Roll kain pada Bulan April 2018. Lalu ditambah

¹² Kottler Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 439.

¹³ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, 241.

¹⁴ Aang Kunaifi, *Menejemen Pemasaran Syariah Pendekatan Human Spririt*, 133.

dengan biaya-biaya yang lain seperti biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* variabel pabrik, selanjutnya pemilik usaha Al-Khudaifi membagikan total biaya yang dikeluarkan dengan hasil produksi yang dihasilkan pada bulan tersebut.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi Sebulan}}$$

Menurut Bustami dan Nurlela “biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Oleh karena itu penentuan harga jual yang terjadi di usaha konfeksi Al-Khudaifi memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan, dalam penentuan harga jual metode *cost plus pricing* semua unsur biaya produksi harus di perhitungkan menjadi biaya total, setelah itu ditambah *mark up* (jumlah kenaikan harga atas biaya unit total).¹⁶ atas biaya tersebut sehingga terbentuk harga jual produk dalam satu unit baju.

Pemilik usaha konfeksi Al-Khudaifi mengharapkan 15% dari hasil peroduksi yang diinginkannya, maka perhitungan dengan *metode cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cost Plus Pricing} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi Sebulan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 14.862.000} + (15\% \times 14.862.000)}{120} \\ &= \text{Rp. 142.000.00} \end{aligned}$$

Dalam perspektif Islam penentuan harga jual baju koko di usaha konfeksi Alkhudaifi tidak dalam rangka menjatuhkan harga pasar yang telah terbentuk di masyarakat sehingga tidak merugikan pedagang lainnya. Sebagaimana dalam teori Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa “jika harga itu

¹⁵ Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*, 7.

¹⁶ Kent B, Monroe, *Pricing Making Profitble Decision*, 607.

bisa ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan satu orang saja, pastilah akan lebih logis kalau hal itu ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan publik atas produk makanan, pakaian dan perumahan, karena kebutuhan umum itu jauh lebih penting dari pada kebutuhan seorang individu.

Keuntungan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penentuan harga jual produk menggunakan menggunakan metode *cost plus pricing* usaha konfeksi Al-Khudaifi dan melihat perbandingannya dengan harga jual yang ditetapkan oleh usaha Al-Khudaifi, agar nantinya hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk bersaing dengan usaha lain dengan barang yang sejenis.

Penutup

Perhitungan harga jual usaha konfeksi Al-Khudaifi dengan metode *cost plus pricing* memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan. dalam penentuan harga jual metode *cost plus pricing* semua unsur biaya produksi di hitung menjadi biaya total, setelah itu menambah *mark up sebesar* 15% dari total hasil perproduksi.

Penentuan harga produk di usaha Konfeksi Al-Khudaifi tidak dalam rangka menjatuhkan harga pasar yang telah terbentuk di masyarakat sehingga tidak merugikan pedagang lainnya. Keuntungan menggunakan metode *cost plus pricing* ialah untuk mengetahui selisih hasil penentuan harga jual produk dan melihat perbandingannya dengan harga jual yang ditetapkan oleh pengusaha Al-Khudaifi.

Saran untuk konfeksi Al-Khudaifi harus tepat dalam melakukan penetapan harga jual. Harga jual yang bersaing dipasaran akan berdampak pada naik turunnya minat penjualan suatu barang. Pengusa perlu melakukan suatu evaluasi dalam menentukan harga produk baik harga lama maupun harga baru. Untuk kelanjutan usaha, pemilik usaha mempertimbangkan cara penentuan harga jual produk berdasarkan *cost plus pricing*, dimana harga jual yang di tentukan sudah termasuk seluruh biaya yang di anggarkan pengeluarannya serta tingkat keuntungannya akan di peroleh.

Daftar Pustaka

- Aang Kunaifi. *Menejemen Pemasaran Syariah Pendekatan Human Spririt*. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016.
- Basu Swastha. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta: Biro Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), 2010.
- Bustami dan Nurlela. *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, n.d.
- Kent B,Monroe. *Pricing Making Profitble Decision*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kottler Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 13th ed. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- — —. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wawancara, Bapak H halili, Al-Khuudaifi, April 18, 2018.
- Woran Rez. "Penentuan Harga Jual." *Penentuan Harga Jual*, jurnal EMBA Vol.2, 2014.